

PENGEMBANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL SUGESTI IMAJINASI DENGAN AUDIO VISUAL SISWA KELAS X SMK NEGERI 15 SAMARINDA

THE IMPROVEMENT OF EXPOSITION TEXT WRITING USING IMAGINATION SUGGESTION MODEL OF AUDIO VISUAL AIDED INSTRUCTION ON 10th GRADE OF SMK NEGERI 15 SAMARINDA

Yuli Agustina

SMK Negeri 15 Samarinda

Jalan Ring Road 2, Kelurahan Lok Bahu, Samarinda

Posel: yulirizani@gmail.com

- *) Naskah masuk: 5 Desember 2017. Penyunting: Nur Bety, S.Pd. Suntingan I: 9 Februari 2018. Suntingan II: 13 April 2018

Abstrak

Penelitian pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model sugesti imajinasi dengan audio visual siswa ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan berupa pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan replikasi kelas X SMK Negeri 15 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi. Pada rancangan perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPP yang telah dinilai oleh dua orang pengamat diperoleh skor rata-rata 78% dengan kategori baik. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang melalui RPP, pembelajaran menulis teks eksposisi yang dikembangkan diperoleh skor rata-rata 86,69% dengan kategori baik. Pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan penugasan siswa. Hasil pengembangan pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa penelitian pengembangan menunjukkan (1) kelayakan desain pengembangan pelaksanaan pembelajaran, (2) kelayakan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi oleh guru menunjukkan bahwa pada saat uji kelompok kecil aspek materi dan penyajian belum mencapai kriteria penilaian maksimal (KKM) 75, (3) keefektifan pembelajaran yang baik diindikasikan oleh ketuntasan hasil belajar pemahaman konsep pada materi menulis teks eksposisi terlampaui dengan nilai d'' 75, hasil belajar siswa telah melampaui KKM dengan persentase ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 79,26.

Kata kunci: pengembangan, pelaksanaan pembelajaran menulis, model sugesti imajinasi, dan audio visual

Abstract

It studies about the improvement of exposition text writing. It uses imagination suggestion model of audio visual aided instruction. It aims to develop a product in the form of the learning implementation of exposition text writing on 10th Grade of SMK Negeri 15 Samarinda. It applies research and development method. Two supervisors evaluate the lesson plan (RPP) and its mean score is 78% which is in a good

category. On the implementation, its mean score is 86,69%, good category. The data are collected from questionnaires and assignments. The development of the learning implementation reveals: (1) the feasibility of the development design; (2) the learning implementation feasibility of exposition text writing done by the teacher. In a small group examination, both materials and presentations do not reach the Minimum Criteria of Mastery Learning (KKM) 75; and 3) the learning effectiveness. It is indicated by the result of the writing that reaches d" 75, the result of the study that reaches KKM with 100% mastery percentage and mean score of 79,26.

Keywords: development, writing learning implementation, imagination suggestion model, audio visual

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (Zainurrahman, 2013:2). Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang paling penting dalam keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan menulis pada dasarnya dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah, agar mampu menulis dengan baik siswa dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi adalah model pembelajaran sugesti-imajinasi. Model pembelajaran sugesti-imajinasi ini merupakan model pembelajaran yang merangsang atau memberi sugesti pada siswa dengan menggunakan rangsangan atau sugesti, di antaranya berupa lagu, musik, pembacaan puisi, tayangan pementasan drama, cuplikan sine-tron, iklan, film, dan lain sebagainya yang disesuaikan pada kondisi sekolah. Selain penggunaan model pembelajaran penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang diharapkan. Kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dapat mempersiapkan

sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui media audio-visual diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal pemelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model sugesti imajinasi dengan media audio visual siswa kelas X SMK Negeri 15 Samarinda. Pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi ini berbentuk tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan materi atau bahan ajar yang dikemas untuk mendukung bahan ajar sehingga dapat menciptakan variasi belajar.

Permasalahan dalam penelitian, yaitu (1) bagaimana desain pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model sugesti imajinasi dengan media audio visual, (2) bagaimana pelaksanaan pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model sugesti imajinasi dengan media audio visual, (3) bagaimana efektivitas pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model sugesti imajinasi dengan audio visual siswa. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk model pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi yang memiliki kevalidan dan kelayakan.

TEORI

Pengembangan Pembelajaran

Rusman (2014) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam istilah yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari uraian itu jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik dan terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) (Zainurrahman, 2013: 2). Zainurrahman juga mengatakan bahwa terdapat berbagai macam jenis tulisan, biasanya disebut *genre* atau *text types*. Tiap-tiap *genre* memiliki struktur yang berbeda-beda, dengan fitur bahasa (*linguistic feature*) yang bervariasi, dan aturan menulis yang juga bermakna. Cohen dan Reil (dalam Utama, 2016: 19) menjelaskan bahwa menulis adalah tindak komunikasi, sebagai upaya membagi hasil observasi, informasi, pikiran atau ide, dan pengalaman kepada orang lain. Dengan demikian, menulis secara alamiah selalu terjadi dalam konteks. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak lang-

sung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2013: 4).

Teks Eksposisi

Tulisan eksposisi atau ekspositori adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai *mengapa* dan *bagaimana*, menjelaskan sebuah proses, atau menjelaskan sebuah konsep. Dengan tulisan ekspositori, penulis memberitahukan kepada kita bagaimana dan mengapa sehingga *sesuatu* terjadi. Lebih lanjut Zainurrahman (2013) menjelaskan ekspositori berasal dari bahasa Inggris *expository* yang sinonim dengan *informative* dan *instructive*. Informatif dalam arti memberikan informasi mengenai mengapa sesuatu terjadi (misalnya), dan instruktif dalam arti menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi, mengapa harus melakukan sesuatu, dan *bagaimana* melakukan sesuatu itu.

Model Sugesti Imajinasi

Pada prinsipnya model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merancang imajinasi siswa. Model pembelajaran sugesti imajinasi ini mengacu pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan rangsangan menarik untuk memunculkan ide tulisan. Hal ini tetap menggunakan dasar menulis sebagai proses. Rangsangan (sugesti) yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi bergantung pada kondisi sekolah. Beberapa di antaranya adalah lagu, musik, pembacaan puisi, tayangan pementasan drama, cuplikan sinetron, iklan film, dan sebagainya (Asih, 2016:152).

Audio Visual

Arsyad (2015:91) menguraikan secara rinci media visual yang menggabungkan

penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *story board* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

METODE

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development (RD)*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model sugesti imajinasi dengan audio visual siswa mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan dari model pengembangan Borg and Gall (dalam Sugiyono 2008) yang mengatakan bahwa penelitian pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode RD sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian tersebut terdiri atas sepuluh langkah, yaitu (1) potensi masalah dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal. Untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif mencakup rata-rata, skor maksimal, skor minimal dan persentase. Suatu indikator dikatakan tuntas apabila paling sedikit 75% siswa mencapai indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah, pemerhatian terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 15 Samarinda (program wajib) dilakukan dengan saksama. Setelah itu, penentuan indikator dan tujuan pembelajaran dilakukan sebagai dasar pengembangan.

Tabel 4.1 Rincian nilai validasi ahli tiap komponen penilaian

No.	Komponen Penilaian	Persentase kelayakan	Penilaian
1.	Materi/ isi	79,16	Baik
2.	Media	85,41	Baik/layak
3.	Materi dan Media	84,61	Sangat Baik

(Sumber: Data Primer Tahun 2017)

Dari hasil validasi ahli materi diperoleh nilai 79,16%, validasi media diperoleh nilai 85,41%, dan validasi praktisi kependidikan diperoleh nilai kelayakan sebesar 84,61%. Berdasarkan penilaian tersebut, pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi baik/layak digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Penilaian Tes Menulis pada Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	84
3.	Jumlah siswa yang tuntas	15
4.	Rata-rata kelas	86,91
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	0
6.	Jumlah seluruh siswa	12
7.	Persentase ketuntasan	100%

(Sumber: Data Primer Tahun 2017)

Uji coba lapangan diikuti 45 siswa. Penugasan diberikan berupa latihan menulis teks eksposisi menggunakan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Soal Tes Kompetensi pada Uji Coba Lapangan

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	76
3.	Nilai rata-rata kelas	82
4.	Jumlah siswa yang tuntas	34
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	0
6.	Jumlah seluruh siswa	45
7.	Persentase ketuntasan	100%

(Sumber: Data Primer Tahun 2017)

Tahap penerapan seluruh siswa pada uji coba lapangan telah memenuhi standar nilai di atas KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model sugesti imajinasi dengan audio visual siswa mampu mengefektifkan pembelajaran menulis teks eksposisi.

4.2 Hasil Analisis

Dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran materi menulis teks eksposisi,

peneliti telah merujuk pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari Sugiyono (2016). Sepuluh langkah tersebut dengan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) studi pendahuluan yang terdiri atas potensi, masalah, dan pengumpulan data. (2) pelaksanaan pengembangan, yaitu desain produk, (3) uji coba produk yang terdiri atas validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi, dan produk massal.

Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa, pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi cukup berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran dengan pengembangan pelaksanaan pembelajaran ber-

langsung, siswa memberikan respon yang sangat positif. Siswa begitu bersemangat mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan lagu dan menyimak gambar-gambar yang disajikan. Pengembangan pelaksanaan pembelajaran memang didesain sedemikian mudah sesuai dengan kemampuan siswa. Hasilnya, dari 45 siswa yang mengikuti uji coba produk, minat mereka meningkat terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pertanyaan balikan, hampir semua siswa menjawab dengan semangat.

Pendekatan proses merupakan teknik menulis yang pada intinya bahwa bagaimana sebuah tulisan dihasilkan dengan mengedepankan proses sehingga tercipta tulisan yang baik. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis dengan pendekatan proses sangat baik untuk siswa dan memudahkan guru mengajarkan setiap tahapannya. Namun, dalam hal ini guru harus lebih memperhitungkan waktu agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada (a) ketercapaian hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, (b) pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dikatakan efektif jika meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan prestasi belajar siswa, dan (c) ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu pencapaian yang digunakan untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang didapat dari penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi telah berhasil dilakukan dengan menghasilkan sebuah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang layak digunakan.
2. Pada rancangan perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPP yang telah dinilai oleh dua orang pengamat diperoleh skor rata-rata 78% dengan kategori baik.
3. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang melalui RPP, pembelajaran menulis teks eksposisi yang dikembangkan diperoleh skor rata-rata 86,69 % dengan kategori baik.
4. Efektifitas pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi ditandai oleh hasil belajar ketika uji coba media terhadap siswa dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyn dan Bacon. 1999. *Teaching Language Arts*. Boston Carole Cox.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Terj. Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.